

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KURANGNYA KOMUNIKASI ORANG TUA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN PADA REMAJA USIA 16-19 THN DI KELURAHAN TAMALATE KECAMATAN KOTA TIMUR

Bun Yamin Badjuka
(Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo)

Dari berbagai data menunjukkan bahwa semakin meningkatnya angka pernikahan di usia muda serta kehamilan pada usia remaja. Melalui komunikasi, orang tua menjadi sumber informasi dan pendidik utama tentang kesehatan reproduksi. Namun dalam hal komunikasi sering dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, pengetahuan, norma budaya, kondisi keharmonisan keluarga (Uripni 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan, norma budaya, kondisi keharmonisan keluarga, dengan komunikasi orang tua. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain *Cross Sectional Study*. Populasi seluruh orang tua yang mempunyai remaja usia 16-19 tahun sebanyak 298 orang, dengan sampel sebanyak 141 orang. Yang diperoleh secara *Proportional stratified random sampling*. Kemudian data diolah dengan SPSS menggunakan uji *Chi-Square* ($\alpha = 0,05$). Dan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dihitung dengan uji "*Phi*" (ϕ). Hasil penelitian dan kesimpulan berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan komunikasi orang tua ($p = 0,042$) dan nilai uji *Phi* (0,171), ada hubungan yang signifikan antara norma budaya dengan komunikasi orang tua ($p = 0,020$) dan nilai uji *Phi* (0,196), ada hubungan yang signifikan antara kondisi keharmonisan keluarga dengan komunikasi orang tua ($p = 0,017$) dan nilai uji *Phi* (0,202).

Pendahuluan

Remaja merupakan investasi masa depan bangsa karena mereka merupakan generasi penerus yang produktif dan sangat berharga bagi kelangsungan pembangunan di masa mendatang. Menurut kategori United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA), Indonesia tergolong negara ke-37 dengan perkawinan dini terbanyak di dunia. Untuk level ASEAN, Indonesia berada di urutan kedua terbanyak setelah Kamboja (BKKBN, 2013). Menurut Data survei demografi kesehatan Indonesia 2012 (SDKI) menunjukkan masih banyak

remaja menikah di bawah usia 20

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Kota Timur bahwa pernikahan usia muda pada tahun 2011 sebanyak 71 kasus, dan meningkat menjadi 122 kasus di tahun 2012, serta Desember 2013 sebanyak 74 kasus. Dari data laporan PWS KIA di Puskesmas Tamalate kehamilan remaja pada tahun 2011 sebanyak 68 orang dan tahun 2012 sebanyak 111 orang serta pada tahun 2013 sebanyak 69 orang.

Di Kelurahan Tamalate sendiri tahun 2011 sebanyak 20 kasus, tahun

Metodologi

Penelitian ini adalah survey analitik dengan desain *Cross sectional Study*.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota

tahun.

2012 sebanyak 23 kasus dan tahun 2013 sebanyak 28 kasus pernikahan usia muda. Untuk kehamilan remaja pada tahun 2011 sebanyak 15 orang, tahun 2012 sebanyak 10 orang serta pada tahun 2013 sebanyak 17 orang.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Komunikasi Orang Tua Tentang Kesehatan Reproduksi Untuk Mencegah Pernikahan Pada Remaja usia 16-19 tahun Di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo Tahun 2014.

Gorontalo pada bulan Maret sampai April 2013.

Adapun variabel bebas (pengetahuan, norma budaya, kondisi keharmonisan keluarga) sedangkan

variabel terikat (Komunikasi orang tua tentang kesehatan reproduksi).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak remaja usia 16-19 tahun di kelurahan Tamalate dengan populasi 298 orang. Subyek penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak remaja usia 16-19 tahun di kelurahan Tamalate sebanyak 141 responden kemudian pengambilan sampel secara Stratified random sampling.

Instrument penelitian yang digunakan yakni kuesioner yang terdiri dari 35 item untuk menilai pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi, norma budaya, kondisi keharmonisan keluarga serta

1. Karakteristik Umum Responden

a. Jenis Kelamin

melihat komunikasi orang tua tentang kesehatan reproduksi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tamalate Kecamatan kota Timur Kota Gorontalo, waktu penelitian dilaksanakan selang tanggal 24 Maret sampai dengan tanggal 24 April tahun 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 141 responden. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument berupa alat ukur yaitu daftar pertanyaan (kuesioner). Dari hasil pengolahan data kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dan analisis hubungan sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	33	23,4
Perempuan	108	76,6
Total	141	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan jumlah responden distribusi responden perempuan sebanyak 76,6% berdasarkan jenis kelamin sedangkan laki-laki sebanyak lebih banyak perempuan 23,4%. dibandingkan laki-laki

b. Pendidikan

c.

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Pendidikan
di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

Pendidikan	n	%
SD	53	37,6
SMP	19	13,5
SMA	55	39,0
PT	14	9,9
Total	141	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat distribusi responden pendidikan, terbanyak adalah

SMA yakni sebanyak 39,0 % adalah PT yakni sebanyak 9,9
sedangkan distribusi terendah %.

d. Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan
di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

Pekerjaan	n	%
PNS	13	9,2
Polri/TNI	1	0,7
K. Swasta	21	14,9
Petani	17	12,1
Pedagang	6	4,3
IRT	74	52,5
Dll	9	6,4
Total	141	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 52,5 % sedangkan
distribusi responden distribusi terendah adalah
berdasarkan pekerjaan Polri/TNI sebanyak 0,7 %.
terbanyak adalah IRT yakni

e. Status

Tabel 5
Distribusi Responden Menurut Status Perkawinan
di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

Status	n	%
Kawin	124	87,9
Janda	12	8,5
Duda	5	3,5
Total	141	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan status terdistribusi terendah adalah duda yakni sebanyak 3,5 %.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 6
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan
di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

Pengetahuan	Jumlah	
	N	(%)
Baik	114	80,9
Kurang	27	19.1
Jumlah	141	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yakni sebanyak 27 responden (19.1%).

baik sebanyak 114 responden (80,9%)sedangkan responden

b. Norma Budaya

Tabel 7
Distribusi Responden Menurut Norma Budaya
di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

Norma Budaya	Jumlah	
	N	(%)
Baik	29	20,6
Kurang	112	79,4

Jumlah	141	100
--------	-----	-----

Sumber : Data Sekunder

Tabel 7 menunjukkan bahwa dibandingkan dengan responden lebih banyak responden yang tidak mengikuti norma budaya mengikuti norma budaya (tabu membicarakan masalah seks pada remaja) sebanyak 29 responden (20,6%).
112 responden (79,4%)

c. Kondisi Keharmonisan Keluarga

Tabel 8
Distribusi Responden Menurut Kondisi Keharmonisan Keluarga di Kelurahan TamalateKecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Kondisi Keharmonisan Keluarga	Jumlah	
	N	(%)
Baik	116	82,3
Kurang	25	11,7
Jumlah	141	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 8 menunjukkan bahwa dibandingkan dengan responden lebih banyak responden yang tidak memiliki kondisi keluarga harmonis sebanyak 25 yang harmonis sebanyak 116 responden (11,7%).
responden (82,3%)

d. Komunikasi Orangtua

Tabel 9
Distribusi Responden Menurut Komunikasi Orang Tua di Kelurahan TamalateKecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Komunikasi Orang Tua	Jumlah	
	N	(%)
Baik	31	22,0
Kurang	110	78,0
Jumlah	141	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel 9 menunjukkan bahwa dibandingkan dengan responden lebih banyak responden yang memiliki komunikasi yang kurang baik sebanyak 110 responden (78,0%) dibandingkan dengan responden yang memiliki komunikasi yang baik sebanyak 31 responden (22,0%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Komunikasi Orang Tua

Tabel 10
Hubungan Pengetahuan dengan Komunikasi Orang Tua
Di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

Pengetahuan	Komunikasi Orang Tua				Total		Hasil Uji statistik $\alpha = 0,05$
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	N	%			
Baik	29	25,4	85	74,6	114	100,0	$X^2=4,138$
Kurang	2	7,4	25	92,6	27	100,0	$p=0,042$
Total	31	22,0	110	78,0	141	100,0	$\phi=0,171$

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji statistik demikian H_0 ditolak H_a *Chi Square* diperoleh $X^2=4,138$, dengan nilai p value = 0,042, jadi $p < 0,05$ dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan komunikasi orang tua. Dengan nilai Phi Coefficient sebesar 0,171, maka dapat

dikatakan bahwa hubungan antara variabelnya adalah hubungan lemah.

b. Hubungan Norma Budaya dengan Komunikasi Orang Tua

Tabel 11
Hubungan Norma Budaya dengan Komunikasi Orang Tua
Di Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
Kota Gorontalo

Norma Budaya	Komunikasi Orang Tua				Total		Hasil Uji statistik $\alpha = 0,05$
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	11	37,9	18	62,1	29	100,0	$X^2=5,412$
Kurang	20	17,9	92	82,1	112	100,0	$p=0,020$
Total	31	22,0	110	78,0	141	100,0	$\phi=0,196$

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh $X^2=5,412$, dengan nilai p value = 0,020, jadi $p < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara norma budaya dengan komunikasi orang tua. Dengan nilai Phi Coefficient sebesar 0,196, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabelnya adalah hubungan lemah.

c. Hubungan Kondisi Keharmonisan Keluarga dengan Komunikasi

Tabel 12
 Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Komunikasi Orang Tua Di
 Kelurahan Tamalate Kecamatan Kota Timur
 Kota Gorontalo

Keharmonisan Keluarga	Komunikasi Orang Tua						Hasil Uji statistik $\alpha = 0,05$
	Baik		Kurang Baik		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	30	25,9	90	74,1	116	100,0	$X^2=5,731$
Kurang	1	4,0	24	96,0	25	100,0	$p=0,017$
Total	31	22,0	110	78,0	141	100,0	$\phi=0,202$

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh $X^2= 5,731$ dengan nilai p value = 0,017, jadi $p < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan komunikasi orang tua.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan persentase responden yang memiliki komunikasi yang baik sebanyak 22,0% sedangkan persentase responden yang memiliki

komunikasi kurang baik sebanyak 78,0%. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa persentase komunikasi yang kurang baik terbanyak pada responden yang berpendidikan kurang baik yakni sebesar 92,67%, dibandingkan dengan responden yang berpendidikan baik sebesar 74,6%. Berdasarkan analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *Chi Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan

dengan komunikasi ($p = 0,042$). Dengan nilai Phi Coefficient sebesar 0,171, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabelnya adalah hubungan lemah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi, menurut teori yang dikemukakan oleh Bloom dalam Notoadmodjo (2010) berada pada tingkat pertama (*know*) tahu artinya orang tua mempunyai kemampuan untuk menerangkan atau menjawab secara garis besar tentang obyek yang diketahui, namun belum sampai pada tahap memahami dan aplikasi dimana mereka sudah dapat/telah mampu memahami dan menggunakan apa yang telah diketahuinya untuk diterapkan dalam situasi yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 11 menunjukkan bahwa persentase komunikasi yang kurang baik terbanyak pada responden yang mengikuti norma budaya yakni sebesar 82,1%, dibandingkan dengan responden yang tidak mengikuti norma budaya sebesar 62,1%. Berdasarkan analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *Chi Square* terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan komunikasi ($p = 0,020$). Dengan nilai Phi Coefficient sebesar 0,196, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabelnya adalah hubungan lemah.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini sebagian responden mengatakan bahwa membicarakan masalah seks pada remaja sangat diperlukan dan tidak melanggar norma budaya selama

dalam pembahasan tersebut tidak melewati batasan-batasan norma agama.

Berdasarkan analisis bivariat yang menggunakan uji statistik *Chi Square* terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi keharmonisan keluarga dengan komunikasi ($p = 0,017$). Dengan nilai Phi Coefficient sebesar 0,202, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabelnya adalah hubungan sedang.

Hal ini berarti bahwa kondisi keharmonisan keluarga sangat berhubungan dengan komunikasi orang tua. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin harmonis kondisi keluarga maka komunikasi orang tua dengan anaknya akan terjalin dengan baik dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini ada sebagian responden mengatakan tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan keluarga karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Penutup

Komunikasi yang baik antara orangtua dengan remaja akan sangat membantu dalam pembinaan mereka. Apabila komunikasi antara orangtua dengan remaja terjalin dengan baik, maka satu sama lain akan tercipta keterbukaan dan kepercayaan. Segala kesulitan yang dihadapi remaja akan dapat teratasi, sehingga mereka tidak akan mencari teman/orang lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Remaja akan merasa aman dan terlindungi, bila orangtua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang nyaman diajak bicara tentang kesulitan atau masalah

mereka. Salah satu cara yang ideal untuk membina hubungan baik

dengan anak remaja adalah menjadi sahabat atau teman mereka.

Daftar Pustaka

- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Rineke Cipta, Jakarta.
- BKKBN 2010. *Survei Demografi*. BKKBN, Jakarta.
- _____ 2012. *Komunikasi Efektif Orang Tua dan Remaja*. BKKBN, Jakarta .
- _____ 2013. *Kurikulum Diklat Teknis TOT Bina Keluarga Remaja Bagi Stakeholder Dan Mitra Kerja*. BKKBN, Jakarta.
- Dahlan, M,S.2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Salemba Medika, Jakarta.
- Geldart, K. 2012. *Konseling Remaja*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hasan, A. 2012. *Kesalahan-Kesalahan Orang Tua Penyebab Anak Tidak Shalih*.Diva Press Yogyakarta.
- Janiwarty, B. 2013. *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*. Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Khalis, I. 2011. *Manfaat Seks bagi Kesehatan*. DIVA Press, Jakarta.
- Kemenkes, RI.2011. *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. Kemenkes RI, Jakarta.
- Kurnianingsih, S. 2009. *Kesehatan Reproduksi Wanita* Edisi 2. EGC, Jakarta .
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika, Jakarta.
- Laksmiwati, I, Ayu. 2008. *Transformasi Sosial dan perilaku Reproduksi Remaja*. <http://ceria.bkkbn.go.id/penelitian/detail/495.html>.Diakses pada tanggal 11-04-2014.

- Maryatun. 2012. **Hubungan Pengetahuan dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku seksual Remaja Di Surakarta.** <http://etd.eprints.ums.ac.id/5959/1/J410050007.PDF>. di akses 26-04-2014
- Notoatmojo, S. 2010a. **Ilmu Perilaku Kesehatan.** Rineke Cipta, Jakarta.
- _____ b. **Metode Penelitian Kesehatan.** Rineke Cipta, Jakarta.
- Putri, T. 2013. **Komunikasi Kesehatan.** Merkid Press, Yogyakarta.
- Purnamasari.2012. **Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah pada Remaja.** <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Santi-Kharmonisan-Keluarga.pdf>. Diakses pada tanggal 25-04-2014
- Sarwono S. 2011. **Psikologi Remaja**(Edisi Revisi). Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono.2011. **Statistika Untuk Penelitian.** Alfabeta, Bandung.
- Suyatmi, 2008.**Perilaku Pacaran Remaja di Kota Klaten.**Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tim Poltekkes Depkes. 2010. **Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya.** Salemba Medika, Jakarta.
- Uripni, C,L. 2003. **Komunikasi Kebidanan.** EGC, Jakarta.
- Wiendijarti, I. 2011. **Komunikasi Interpersonal Orangtua Anak Dalam Pendidikan Seksual.**http://repository.upnyk.ac.id/2513/1/Ida_Wien.pdf.Di akses pada tanggal 12-04-2014
- Widyastuti, Y. 2010. **Kesehatan Reproduksi.** Fitramaya, Yogyakarta.
- Winanti, 2012.**Problematika Remaja Akibat Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi.**<http://www.esaunggul.ac.id/wp->

[content/uploads/2012/1](#)

[2/esaunggul.ac_.id-pdf](#)

diakses tanggal 1 April
2014

Wulandari, D. 2009. ***Komunikasi
Dan Konseling Dalam
Praktik Kebidanan.***
Nuha Medika
Press, Yogyakarta .

Yulianto.2010. ***Gambaran Sikap
Siswa SMP Terhadap
Perilaku Seksual
Pranikah.***<http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Psi/article/download/86/83>. Diakses pada tanggal 20-04-2014